

Dukungan Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah

Adim Isral Ayubi¹ Nurfahmi Hajar² Muh Ramli³ Sirajuddin Saleh⁴

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Jurusan kekhususan Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan; Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar; Kota Makassar; Sulawesi Selatan; Indonesia^{1,2,3,4}

Email: adimisralayubi14052@gmail.com¹ nurfahmihajar@gmail.com²
muhramli78@guru.smk.belajar.id³ sirajuddinsaleh@unm.ac.id⁴

Abstrak

Mendeskripsikan terkait bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter, faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter dan bagaimana hubungan antara keluarga dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode studi literature, yakni dengan mengumpulkan data yang diambil dari sejumlah literatur baik dari buku, jurnal, ataupun karya ilmiah lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis semua sumber yang diperoleh terkait artikel ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter, faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter dan bagaimana hubungan antara keluarga dalam perkembangan peserta didik di sekolah. Hasil penelitian ini adalah (1) Peran lingkungan keluarga sangatlah strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekolah. Keluarga adalah tempat pertama anak menerima pendidikan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai moral, etika, kebiasaan positif seperti nilai jujur, bertanggung jawab, kerja keras dan komunikasi yang baik akan membentuk sikap dan perilaku anak di sekolah dan dimasyarakat. Sebaliknya, Lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau kurang perhatian dapat menghambat pembentukan karakter dan berdampak pada prestasi anak di sekolah (2) Faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa seperti pola asu, perhatian emosional, pendidikan, kondisi ekonomi, dan budaya keluarga. (3) Hubungan antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Kerja sama yang baik antar orang tua dan sekolah dapat memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan karakter anak secara optimal.

Kata Kunci: Dukungan Lingkungan Keluarga; Karakter Peserta Didik; Sekolah

Abstract

Describe the role of family environment in character building, factors in the family environment that affect character building and how the relationship between family in the development of students at school. This research method is using literature study method, which is by collecting data taken from a number of literatures both from books, journals, or other scientific works that support and relate to this research. The purpose of this research is to find out how the role of the family environment in character building, the factors in the family environment that affect character building and how the relationship between families in the development of students in schools. The results of this study are (1) The role of the family environment is strategic in shaping the character of school students. The family is the first place children receive education and instill life values. Parents play an important role in instilling moral values, ethics, positive habits such as honest values, responsibility, hard work and good communication will shape children's attitudes and behavior at school and in society. Conversely, a family environment that is not harmonious or lacks attention can hinder character building and have an impact on children's achievement at school (2) Factors in the family that affect student character building such as parenting patterns, emotional attention, education, economic conditions, and family culture. (3) The relationship between family and school is very important for the success of character education. Good cooperation

between parents and schools can strengthen the learning process and optimal development of children's character.

Keywords: *Family Environment Support; Learner Character; School*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan merupakan dasar untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia. Melalui pendidikan itu sendiri, kita juga mampu menjadikan anak didik menjadi sosok yang memiliki pengaruh positif bagi kemajuan bangsa. Berbicara mengenai peran orang tua dalam perkembangan karakter anak juga memiliki pengaruh yang besar, mengingat orang tua adalah guru pertama bagi anak. Peran keluarga terutama orang tua disini sangat dibutuhkan dalam membantu pembentukan berbagai karakter anak (Fikriyah et al., 2022). Pendidikan dalam keluarga diharapkan akan membentuk kepribadian anak sesuai apa yang dikehendaki orang tua. Ada dua hal yang membentuk kepribadian anak sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni kedua orang tua yang melahirkan dan lingkungan tempat tinggalnya (Irmalia, 2020). Lingkungan itu sendiri terdiri atas tiga yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Latifah, 2020). Di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengganggu proses pembentukan karakter. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terutama lingkungan keluarga (Yasin & Habibah, 2023). Lingkungan keluarga adalah merupakan pendidikan yang utama dan pertama dalam pembentukan kepribadian seorang anak, Karena kehidupan seorang anak sebagian besar terjadi dalam sebuah lingkungan keluarga (Kurniawan et al.)(Permana, 2024). Ekspos terhadap konten negatif di media sosial, menurunnya interaksi langsung antar individu, dan pola asuh yang kurang optimal dari orang tua menjadi beberapa faktor yang dapat memperlemah pembentukan karakter positif. Dalam situasi ini, peran lingkungan rumah sebagai basis utama pembentukan karakter menjadi sangat krusial.

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan (Fikriyah et al., 2022). Mewujudkan pendidikan karakter sejak dini pada peserta didik sangatlah penting sekali agar siswa terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti (Ita et al., 2023). Pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan kepribadian individu dan masyarakat sehingga dengan proses ini suatu negara dapat mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, dan sebagainya ke generasi mendatang agar dapat menata kehidupan negara menjadi lebih cerah (Widyaningsih et al., 2024). Karakter didefinisikan sebagai aspek fundamental dari eksistensi manusia yang termanifestasi dalam nilai, sikap, dan perilaku seseorang terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Dalam konteks yang lebih luas dari pendidikan nasional, pengembangan karakter peserta didik merupakan tujuan utama, dengan ambisi menyeluruh untuk membina generasi yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga kuat secara etis dan sosial. Pembentukan kepribadian anak dapat diamati dari cara orang tua mendidik anak, seperti mengerjakan kegiatan di rumah dengan bersih dan rapi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan melakukan hal yang boleh

dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anak (Widyaningsih et al., 2024). Bagi seorang peserta didik, untuk membangun kebiasaan tersebut membutuhkan figur panutan yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan dari orang sekitarnya menjadi dasar pembentukan konsep moral yang dimiliki peserta didik. Pembentukan kepribadian seorang anak selama ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya, lingkungan sekitar, pola asuh orang tua, dan pendidikan di sekolah (Rantauwati)(Anjani & Sembiring, 2021).

Mengingat orang tua merupakan guru yang pertama dan utama bagi anak, sudah sepatutnya orang tua memberikan pendidikan yang pantas serta ikut bertanggung jawab pada pertumbuhan anak di lingkungan keluarga (Irmalia, 2020) (Widyaningsih et al., 2024). Sehingga melalui dukungan dan pengawasan penuh dari orang tua sendiri diharapkan mampu menciptakan generasi yang berkarakter dan mencerminkan nilai luhur baik dalam bersikap dan bertindak (Anjani & Sembiring, 2021). Keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar, mengembangkan keterampilan sosial, dan membentuk karakter mereka. Nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja keras, menjadi dasar penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, anak-anak belajar tentang etika, norma, dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka (Cahyani & Dewi, 2021). Hal ini sejalan menurut pendapat (Tyas et al., 2022) Keluarga sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, taat aturan, mau bekerja sama dengan orang lain dan lain-lain.

Kunci utama yang diduga dalam keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah dukungan orang tua (Budiati & Muhadi, 2022). Pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran orang tua dalam keberhasilan belajar anak. Orang tua hanya menyerahkan tanggung jawab keberhasilan belajar anak kepada sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pada kenyataannya kepedulian orang tua terhadap tingkat perkembangan anak yang masih minim, yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya datang dari orang tua, lingkungan sekolah, masyarakat dan beberapa faktor lainnya (Latifah, 2020). Maka dari itu pada kasus ini dibutuhkan pembaharuan pola pikir anak dalam membesarkan dan mendidik anak mereka diantaranya: 1) Memberikan pemahaman pada anak dalam mengenali mana hal buruk dan baik bagi anak dengan kata kata yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak tersebut. 2) Tidak menggunakan cara kekerasan pada anak agar anak merasa nyaman dan tidak terpaksa dalam melakukan sesuatu yang positif pada kehidupan mereka. 3) Memberikan contoh yang baik dalam bersikap, bertindak dan berbicara dengan anak. 4) Memberikan pengawasan penuh terhadap anak khususnya pada lingkungan pergaulan anak dalam bersosialisasi. 5) Memberikan dukungan penuh dan semangat pada anak dan memberi pujian dalam keberhasilan anak baik dalam hal yang kecil maupun yang besar (Anjani & Sembiring, 2021). Dukungan orang tua tersebut seperti, mendampingi anak saat belajar, memenuhi kebutuhan sekolah, menciptakan suasana yang nyaman di rumah, memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan motivasi, dan menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang bagus (Budiati & Muhadi, 2022).

Adapun menurut pendapat (Endah et al., 2023) Selain keluarga, sekolah juga memainkan peran sentral dalam proses belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Firmansyah et al., 2024) Selain kompetensi guru, perhatian orang tua juga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Purwaningsih & Syamsudin). Sekolah menyediakan lingkungan belajar formal yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada peserta

didik. Guru berperan sebagai penyampai informasi akademik dan fasilitator dalam membangun karakter siswa. Selain itu, sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi perkembangan karakter yang positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengalaman kolektif, dan program karakter yang terintegrasi, sekolah dapat membantu peserta didik dalam membangun sikap, nilai-nilai, dan kepemimpinan yang baik. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter seorang akan sangat tergantung dukungan atau tidaknya lingkungann keluarga dalam membentuk karakter anak. Selain itu perlunya hubungan kerja sama antara peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter, faktor-fakor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter dan bagaimana hubungan antara keluarga dalam perkembangan peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah analisis yang berfokus pada teori, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang ada dalam konteks sosial yang sedang diteliti (M. Sari)(Permana, 2024). Metode dari penelitian ini adalah metode penulis mengambil data yaitu tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang penulis ambil berupa buku dan artikel-artikel ilmiah. Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis semua sumber yang diperoleh terkait artikel ini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter, faktor-fakor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter dan bagaimana hubungan antara keluarga dalam perkembangan peserta didik di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter

Peran lingkungan keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter pada anak. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana individu, terutama anak-anak, mengalami interaksi sosial dan membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang baik dalam beretika, moral dan akhlakunya serta mendapatkan nilai-nilai dasar kehidupan (Latifah, 2020)(Permana, 2024). Peran keluarga terutama orang tua disini sangat dibutuhkan dalam membantu pembentukan berbagai karakter anak (Fikriyah et al., 2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter pada anak. Ada dua lembaga yang berperan mengajarkan pendidikan budi pekerti, yaitu lembaga formal dan nonformal, dimana pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dan nonformal oleh keluarga dan masyarakat (Chairiyah)(Anjani & Sembiring, 2021). Orang tua adalah orang pertama yang membimbing, mendidik, mengasuh serta mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua bertanggung jawab secara psikologis, paedagogis dan sosiologis untuk anaknya (Fatimah & Nuraninda, 2021). Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan rumah dibandingkan di sekolah (Zahrah et al., 2023). Didikan orang tua merupakan dasar untuk membentuk kepribadian anak. Jika anak dibesarkan dan dididik dalam keluarga yang harmonis dengan kasih sayang yang cukup dan didukung oleh lingkungan yang baik dan sehat, kepribadian anak dapat berkembang secara optimal (Hadian et al., 2022).

Selain itu, menurut pendapat (Permana, 2024) Peranan orang tua dalam pembentukan karakter remaja generasi 4.0 dijabarkan dalam enam peranan yaitu (1) mendidik dengan memberikan contoh perilaku; (2) melakukan pengawasan terhadap smartphone; (3) memberikan hadiah dan hukuman dalam hal menaati peraturan; (4) melakukan budaya dialog antara orang tua dan anak dalam hal keterbukaan masalah; (5) menerapkan pembiasaan yang positif; (6) menerapkan pengalihan ketergantungan smartphone. Adapun peran orang tua dalam penerapan habituasi karakter kepada anak dapat dilakukan sebagai berikut: a). Menanamkan kebaikan kepada anak, b). Menggunakan cara agar anak terbiasa melakukan kebaikan, c). Mengembangkan sikap anak yang mencintai terhadap perbuatan baik, d). Terus melaksanakan perbuatan yang baik (Yasin & Habibah, 2023). Selain itu, berdasarkan pendapat (Endah et al., 2023) Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik:

1. Pembentukan dasar pendidikan: Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak belajar dan menerima nilai-nilai dasar. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, peserta didik memperoleh pemahaman tentang norma, etika, dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan mereka.
2. Pendidikan nilai-nilai: Keluarga memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan empati kepada anak-anak. Nilai-nilai ini membentuk karakter peserta didik dan membantu mereka mengembangkan sikap yang positif dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.
3. Dukungan emosional: Keluarga memberikan dukungan emosional yang penting bagi peserta didik. Dukungan ini mencakup motivasi, penerimaan, dan perhatian yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam lingkungan keluarga yang stabil dan mendukung, peserta didik cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan mengembangkan karakter yang baik.

Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Keluarga Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak. Beberapa faktor yang mempengaruhinya berasal dari siswa sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, untuk menumbuhkan karakter toleransi (Widyaningsih et al., 2024). Cara berpikir, berperilaku merupakan suatu ciri khas pada setiap individu namun dapat mengalami perubahan dengan berdasar kepada beberapa faktor seperti lingkungan sekolah dan keluarga (Safitri et al., 2021). Pembentukan karakter siswa merupakan suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kompetensi guru, perhatian orang tua, dan pergaulan teman sebaya (Firmansyah et al., 2024). Lingkungan keluarga yang kondusif akan membantu membentuk kepribadian yang positif pada anak, seperti rasa percaya diri, empati, dan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan masalah perilaku atau emosional. Ada beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa seperti; pola asuh orang tua, dukungan emosional dalam keluarga, pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi, dan budaya serta faktor yang lainnya dalam keluarga (Permana, 2024)(Hadian et al., 2022).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dalam keluarga terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut pendapat (Marampa, 2021) Faktor internal merupakan faktor utama yang harus diketahui dan dikelola untuk menentukan sikap atau tindakan selanjutnya dalam membentuk karakter peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah seluruh keberadaan individu yang bersifat bawaan atau lahiriah. Misalnya,

sifat mudah marah yang dimiliki oleh sang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya. Warisan biologis berpengaruh pada perilaku kehidupan manusia, misalnya pada pembentukan sifat kepemimpinan, pengendalian diri, sikap, dan minat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anik Indramawan, 2020) Adapun faktor intern (berasal dari dalam) yang pertama Insting atau naluri, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Kedua, Adat atau kebiasaan, merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia karena sikap dan perilakunya yang menjadi karakter atau akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaan, kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Ketiga, Kehendak/kemauan, kehendak adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, alaupun disertai dengan berbagai rintangan dengan kesukaran dan kesulitan. Keempat, Suara batin atau suara hati, dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya atau keburukan. Kelima, keturunan, merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Ada dua macam sifat sesuai dengan garis keturunannya, yaitu sifat jasmaniyah dan sifat ruhaniyah. Selain itu, menurut pendapat (Marampa, 2021) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan dalam hal ini lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga yaitu Perlakuan orangtua yang penuh kasih sayang dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun sosial budaya merupakan faktor yang harus berlangsung kondusif demi mempersiapkan anak menjadi pribadi baik dan menjadi masyarakat yang sehat serta produktif dalam berinteraksi di lingkungan yang lebih luas.
2. Lingkungan Sosial Masyarakat menurut pendapat Nasrul Efendi dalam Konjdaraninggat menyatakan bahwa "Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang sedang bergaul"¹⁵ Selanjutnya Sofyan menyatakan bahwa "Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi terjangkitnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya"¹⁶ Tradisi yang ada pada masyarakat akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter peserta didik, tradisi yang baik tentunya akan membawa pengaruh positif dan tradisi yang jelek akan membawa pengaruh negatif. Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat.

Adapun menurut pendapat (Anik Indramawan, 2020) faktor ekstern (bersifat dari luar) yang mempengaruhi pendidikan karakter yakni pertama, Pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya dan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter. Pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non-formal yang ada di lingkungan masyarakat. Kedua, Lingkungan. Lingkungan merupakan suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuhan, tanah, udara, dan pergaulan manusia. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan dengan alam disekitarnya. Adapun lingkungan dibagi kedalam 2 bagian yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Selain itu, Menurut pendapat (Marampa, 2021) Adapun faktor-faktor utama yang akan mempengaruhi pendidikan anak dalam keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kurangnya Kasih Sayang Orangtua, realita sekarang ini bahwa orangtua sibuk dengan karir atau pekerjaan mereka, sehingga anak merasa terabaikan. Ketika orangtua tidak memenuhi

kebutuhan anak tersebut, maka anak akan mengalami gangguan dalam dirinya dan akan berdampak negatif bagi perkembangan karakternya. Perhatian dan kasih sayang dari orangtua, adalah modal utama untuk kesehatan jiwa mereka dalam pertumbuhannya. Sebaliknya, jika mengabaikan hal tersebut, maka hal ini bisa memicu kebencian dalam hati anak, sehingga mereka tidak dapat membuka diri untuk berkomunikasi.

2. Mendidik Secara Kasar dan Otoriter, sebagian orang mengira mendidik anak dengan kekerasan dan hukuman dapat membuat anak jera. Itu salah, yang diperlukan adalah ketegasan, bukan kekasaran atau kekerasan. Anak yang selalu menerima kekerasan akan selalu dihantui rasa takut, dan tidak akan terjalin komunikasi yang baik dengan orangtua. Orangtua yang otoriter tidak mengizinkan anak mempunyai pendapat sendiri, memiliki minat yang berbeda, atau melakukan sesuatu yang berbeda. Dengan perlakuan yang demikian orangtua secara tidak langsung sedang membentuk karakter anak yang keras serta akan mempengaruhi perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
3. Tidak Menjadi Teladan, mendidik yang terbaik adalah dengan mengajar dan memberi teladan terhadap anak-anak. Seorang ayah penting memberi contoh dalam kehidupan iman dan tingkah lakunya.

Hubungan Antara Keluarga Dalam Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat sekaligus rumah pertama, karenanya dibutuhkan orang tua sebagai pemimpin yang akan bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya (Mubarok)(Yasin et al., 2024)(Fatimah & Nuraninda, 2021). Namun dalam mendidik anak dalam lingkup suatu keluarga tidak semata-mata hanya tergantung pada orang tua, melainkan peran dari seluruh anggota keluarga yang lain, misalnya kakek, nenek, kakak atau yang lain yang serumah. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga (Wahid et al., 2020). Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, sehingga apa yang dilihat dan ditemukan anak dalam lingkungan terdekatnya akan menjadi suatu kepribadian yang melekat dalam diri anak (Lubis & Dewi, 2021; Machmud, 2021)(Nuraeni & Lubis, 2022). Sikap-sikap yang baik, positif, berwawasan yang luas, cerdas, dan aktif dengan pergaulan tempat tinggalnya sehingga terbentuk sesuatu yang harmoni merupakan bagian dari manfaat Pendidikan karakter (Ismail)(Wahyuni & Putra, 2020). Lingkungan keluarga adalah Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan(Nabilla & Desmon, 2022). Bagi Orang tua, ketika di rumah berusaha memberikan anak kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti membaca buku, memantau anak ketika bermain gadget dan rutin menghadiri rapat bersama dengan pihak madrasah. Karena tanpa adanya dukungan dari orang tua siswa maka pembentukan karakter anak tidak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa apalagi ketika anak-anak berada di rumah (Nurhidaya et al., 2021). Hal ini akan membuat hubungan orang tua dan anak menjadi lebih dekat karena ada kontrol dari orang tua. Pendidikan seperti ini membuat anak lebih terbuka kepada orang tua dan lebih bertanggung jawab.

Di samping itu, orang tua juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan sekolah. Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat terbaik untuk membangun dan

mengembangkan karakter anak (Wahyuni & Putra, 2020). Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Sedangkan hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan dalam berbagai kehidupan, seperti proses belajar mengajar, pengembangan bakat, pendidikan mental, dan kebudayaan (Rahmi & Alcom, 2022). Meskipun para guru di sekolah sudah memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan peserta didik, pada akhirnya akan kembali kepangkuan orang tuanya. Jika sekolah gagal dalam menjaga komunikasi dengan para orang tua tentang kemajuan anak-anaknya di sekolah, maka pihak sekolah akan kehilangan untuk membuat jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik (Arini, 2020). Untuk menjalin hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui dewan sekolah, pertemuan penyerahan buku laporan pendidikan, dan ceramah ilmiah. Keluarga dan sekolah yang memiliki peran dalam membentuk karakter kesantunan siswa (Amaruddin et al., 2020). Dalam lingkungan keluarga, keberadaan sekolah sangat diperlukan dalam tujuannya untuk pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah keduanya saling berhubungan dan saling membutuhkan. Karena dengan adanya kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, hal tersebut akan mempermudah dalam membentuk karakter religius pada peserta didik (Sary & Sa'dijah, 2021). Guru dan orang tua yang menjadi teladan berperan penting dalam membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter religius (Yasin et al., 2024)(Nurhidaya et al., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat (Anjani & Sembiring, 2021) Perlu disadari bahwa tanggung jawab dalam mendidik anak tidak akan pernah terlepas dari berbagai aspek utama yakni orang tua di lingkungan keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Mengingat kedua aspek ini cukup berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka sudah sepatutnya setiap orang tua dan guru bersinergis demi menciptakan pribadi yang tangguh dan bernilai luhur. Pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat pondasi dasar anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Peran lingkungan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik disekolah yaitu Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, karena keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan nilai-nilai kehidupan. Orang tua sebagai pendidik utama yang bertanggung jawab dalam menanamkan etika, moral, dan kebiasaan positif melalui keteladanan, komunikasi terbuka, pengawasan terhadap penggunaan teknologi, serta pemberian motivasi dan dukungan emosional. Keluarga juga menjadi fondasi dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati yang akan memengaruhi sikap anak dalam kehidupan sosial dan pembelajarannya di sekolah. Oleh karena itu, peran aktif, sadar, dan konsisten dari keluarga sangat penting agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, mandiri, dan bermoral. Selain itu, Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Faktor-faktor seperti pola asuh, model perilaku, perhatian emosional, pendidikan, kondisi ekonomi, dan budaya keluarga menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab pada anak. Lingkungan keluarga yang positif, penuh kasih sayang, dan komunikatif akan mendorong tumbuhnya karakter siswa yang mandiri, disiplin, dan toleran. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak

harmonis, otoriter, atau kurang perhatian dapat menghambat perkembangan karakter anak dan berdampak negatif pada perilaku dan prestasinya di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidikan keluarga dan sekolah untuk menciptakan individu-individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Hubungan antara keluarga dalam perkembangan peserta didik di sekolah yaitu Keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan anak didik, terutama sebagai lingkungan pertama yang membentuk karakter, kepribadian, dan sikap anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan sebagai pendidik utama yang memberikan landasan moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang menjadi dasar perilaku anak di sekolah dan masyarakat. Hubungan yang harmonis antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk menjamin keberlangsungan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan formal. Kerja sama aktif antara orang tua dan pihak sekolah, seperti komunikasi yang intensif, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan dukungan terhadap proses belajar anak, akan memperkuat proses pengembangan karakter dan potensi anak secara utuh. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter dan pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–23.
- Anik Indramawan. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109–119. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.122>
- Anjani, J., & Sembiring, B. (2021). Implementasi Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(2), 188–197. <https://jipied.org/index.php/JSP>
- Arini, N. W. (2020). Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2), 154–159. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/GW>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang ber kualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP%0AMenurut>
- Endah, E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3705–3711. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.

- Firmansyah, B., Aliyah, N. D. A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Ma Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203–214.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365/2189>
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/index>
- Ita, H., Sari, P., & Salim, M. A. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Kb Permata Abi Buana Sidoarjo. *Jurnal Reebat Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(02), 86–94.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 101–112.
- Marampa, E. R. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 100–115. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.46>
- Nabilla, S., & Desmon, D. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK Shintya Nabilla¹, David Desmon². *Zona Psikologi*, 4(3), 66–73.
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>
- Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. 11(3), 232–241.
- Rahmi, S., & Alcom, M. (2022). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2), 463–476. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v16i2.48>
- Safitri, A., Oktavia, O., Dewi, D., Anggraeni, A., Furnamasari, Y., & Furi, furi. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Sary, D. M., & Sa'dijah, C. (2021). Peran Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 53–61.
- Tyas, Y. C., Jannah, M. R., Pratiwi, M., & Setiawaty, R. (2022). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 647–659.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.

- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Widyaningsih, S. F., Purnanto, A. W., Triana, P. M., & Mirawati, H. (2024). Hubungan dukungan orang tua dengan karakter toleransi siswa madrasah ibtidaiyah. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3404>
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip - Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 01(1), 43–50.
- Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(01), 1–12. <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/view/273/185>
- Zahrah, M., Hendrapipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Keluarga Dalam Membentuk Etika Dan Moral Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 1065–1076. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2046>